



Sudahkah Guru Siap Melaksanakan "Merdeka Belajar" dalam Konteks Asesmen Nasional? Suatu Kajian Fenomenologi Di Sekolah

Ervian Arif Muhafid^a, Caly Setiawan^b

^aUniversitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Indonesia

^bUniversitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

^aahmadwael818@gmail.com, ^bdian.ums14@gmail.com, ^crezkiahrafka89@gmail.com, ^dakibrizal@um-sorong.ac.id ^ekrisuluelang.ums@gmail.com

Abstrak

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan "Merdeka Belajar" diantara isinya adalah pergantian sistem evaluasi pendidikan secara nasional yang dahulu dikenal dengan sebutan Ujian Nasional saat ini berganti menjadi Asesmen Nasional (AN). Tujuan dari penelitian ini adalah menyelidiki kesiapan guru dalam melaksanakan program "merdeka belajar" dalam konteks asesmen nasional. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis fenomenologi. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru SD, SMP, SMA dan SMK di Indonesia yang diwawancara secara terbuka. Hasil wawancara dianalisis menggunakan bantuan program ATLAS.ti 9. Hasil penelitian ini menghasilkan tema-tema gambaran kesiapan guru dalam pelaksanaan asesmen nasional. Tema-tema tersebut diantaranya Pemahaman tentang asesmen nasional, Peran sekolah pada asesmen nasional, Ketersediaan Standar Operasional Prosedur asesmen nasional serta Kesiapan siswa menghadapi asesmen nasional.

Kata Kunci: Merdeka Belajar; asesmen nasional; kesiapan guru.

Abstract

The government has issued a "merdeka belajar" policy, one of which is the change in the national education evaluation system, which was previously known as the National Examination, which is now changing to the National Assessment. The purpose of this study was to investigate the readiness of teachers in implementing the "merdeka belajar" program in the context of a national assessment. This research method is qualitative with phenomenological type. The participants in this study were elementary, middle, high school and vocational schoolteachers in Indonesia who were interviewed openly. The results of the interviews were analysed using the ATLAS.ti 9 program. The results of this study resulted in the description of the themes of teacher readiness in the implementation of the national assessment. The themes include understanding of the national assessment, the role of schools in the national assessment, Availability of Standard Operating Procedures for the national assessment and the readiness of students to face the national assessment.

Keywords: Merdeka belajar; national assessment; teacher readiness..

Submitted: 13-03-2024 Approved: 05-04-2024. Published: 25-04-2024

Corresponding author's e-mail: email.rvian.a.muhafid@umnu.ac.id

ISSN: Print 2722-1504 | ONLINE 2721-1002

<https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>

PENDAHULUAN

Pada tahun 2019 Mendikbud menyampaikan secara resmi bahwa Ujian Nasional (UN) pada tahun 2021 akan dihapuskan dan digantikan dengan Asesmen Nasional (AN) dalam Program Merdeka Belajar dan tahun 2021 betul sekali telah dilaksanakan untuk pertama kalinya AN. Kurikulum baru yang diberlakukan memberikan shock therapy bagi ekosistem disekolah karena merupakan pedoman penyelenggaraan Pendidikan. Kurikulum menjadi unsur penting dalam mensukseskan integrasi dalam pembelajaran di sekolah (Muhafid and Zuhdi 2021). Asesmen nasional didasarkan pada model asesmen yang telah dilakukan oleh (PISA 2018) dan (Syamsul and Novaliyosi 2019). Asesmen nasional dilakukan bertujuan untuk mengubah paradigma evaluasi pendidikan di Indonesia sebagai upaya mengevaluasi dan memetakan sistem pendidikan berupa input, proses, dan hasil bukan mengevaluasi capaian peserta didik yang sebelumnya digunakan dalam Ujian Nasional. Pada umumnya yaitu bertujuan membentuk model merdeka belajar untuk siswa. Disisi lain, (Sari et al. 2020) menyatakan program tersebut dirancang untuk meringankan tugas guru yang juga mengurus bagian administrasi yang tidak ada habisnya dan harus terus diatur supaya tetap stabil dalam pengaturannya di sekolah Asesmen nasional akan dilakukan pada jenjang pertengahan sekolah yaitu kelas 5 untuk tingkat SD/MI, kelas 8 untuk tingkat SMP/MTs, dan kelas 11 untuk tingkat SMA/MA/SMK sehingga mendorong guru dan kepala sekolah memperbaiki mutu pembelajaran

AN yang digunakan untuk pemetaan mutu pendidikan di Indonesia terdiri dari tiga bagian yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survey Karakter, dan Survey Lingkungan Belajar (Asrijanty 2020). AKM digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif meliputi literasi membaca dan literasi numerasi (matematika). Sementara survey karakter digunakan untuk mengukur hasil belajar emosional yang terwujud dalam Profil Pelajar Pancasila agar pelajar Indonesia memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Jika Asesmen dan Kompetensi Minimum dilakukan oleh peserta didik, survey lingkungan belajar dilakukan pada semua pelaku pendidikan meliputi kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Survey lingkungan belajar dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi keadaan sekolah yang sesungguhnya (Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan “Merdeka Belajar” diantara isinya adalah pergantian sistem evaluasi pendidikan secara nasional yang dahulu dikenal dengan sebutan Ujian Nasional saat ini berganti menjadi Asesmen Nasional (AN). AN merupakan evaluasi pendidikan yang sangat baru di Indonesia. Ditjen P3GTK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) telah mulai melakukan persiapan Asesmen Nasional. Dewasa ini sebagian besar pelaku pendidikan baik kepala sekolah, guru, dan peserta didik, maupun orangtua masih belum memahami fungsi dan jenis asesmen nasional yang sesungguhnya, karena dianggap menggantikan UN, asesmen nasional dianggap masih sama dilakukan pada tingkat akhir yaitu kelas 6 untuk tingkat SD/MI, kelas 9 untuk tingkat SMP/MTs, dan kelas 12 untuk tingkat SMA/MA/SMK. Selain itu, asesmen nasional tidak menggunakan pembedaan mata pelajaran seperti halnya

Ujian Nasional. Hal itu diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhafid and Retnawati (2022) bahwa masih terdapat hambatan dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka secara umum seperti kurangnya perangkat pendukung, motivasi dan kompetensi diri guru serta dukungan dari ekosistem sekolah. Penelitian mengenai kesiapan guru dan peserta didik dalam Asesmen Nasional perlu dilakukan untuk memberi gambaran kesiapan guru dan peserta didik dalam Asesmen Nasional dan menjadi pertimbangan pihak terkait dalam menentukan kebijakan lebih lanjut khususnya dalam pemetaan mutu pendidikan di Sekolah.

AN digulirkan pada tahun 2020 yang selanjutnya semakin mengerucut pelaksanaannya di tahun 2021. Awal tahun 2021 sudah mulai disusun petunjuk teknis pelaksanaan ANBK bagi sekolah mulai dari tingkat SMA sampai Sekolah Dasar. Pertengahan tahun 2021 petunjuk teknis tersebut semakin diperluas dan mendalam sampai dengan pengelolaan sarana prasarana yang harus disiapkan sekolah. Persiapan tersebut membuat sekolah, terutama sekolah dasar, mengalami hambatan. Hambatan yang terjadi berupa persiapan sumber daya manusia untuk teknisi dan proktor, pengadaan komputer proktor, sampai dengan mempersiapkan siswa siap menghadapi ANBK ditengah situasi belajar yang masih menggunakan metode daring.

Persiapan yang dilakukan sekolah dasar cukup banyak, mulai dari merubah rencana anggaran sekolah. Perubahan rencana anggaran ini otomatis mengalihkan belanja operasional lain yang sudah disusun di awal tahun anggaran. Perubahan anggaran tersebut ditujukan untuk pengadaan komputer server maupun komputer client, ditambah dengan honor proktor dan tenaga teknisi. Sekolah juga mempersiapkan jaringan internet yang memadai dengan satu ruangan khusus. Ruangan inilah yang terkadang menjadi kendala bagi sekolah dasar karena rata-rata tidak mempunyai laboratorium komputer khusus sehingga sekolah memakai ruang kelas maupun ruang lain yang sudah ada sehingga dari segi standar kelayakan belum dapat dikatakan layak. Dengan adanya kesiapan yang baik dalam menghadapi suatu kegiatan, maka kegiatan itu akan terlaksana dengan baik juga. Pernyataan tersebut didukung penelitian sebelumnya tentang manfaat kesiapan yang baik, yaitu dalam (Sekar, Purnomo, and Wiradimadja 2020) menyatakan bahwa siswa yang telah mempersiapkan diri secara psikis maupun lingkungan cenderung menunjukkan hasil lebih baik dalam memahami materi selama mengikuti pembelajaran. (Reski, 2019) juga menyatakan bahwa siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik jika memiliki kesiapan yang baik juga, di mana kesiapan itu menunjukkan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respons atau jawaban di dalam proses pembelajaran.

Persiapan lain yang perlu disiapkan adalah kesiapan guru. Namun dalam kondisi pandemi Covid 19 sekarang ini yang juga berdampak pada sistem pendidikan mengakibatkan minimnya pelatihan dan pembekalan langsung yang diberikan pemerintah kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan AN termasuk guru dan siswa. Pembekalan dan pelatihan terkait pelaksanaan AN hanya dapat dilakukan secara virtual, yang tentunya dengan segala keterbatasan. Sementara pelaksanaan AN terus berlanjut sebagai bentuk rangkaian kebijakan merdeka belajar.

Penelitian mengenai kesiapan guru dalam Asesmen Nasional perlu dilakukan untuk memberi gambaran kesiapan guru dalam Asesmen Nasional serta mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki guru meliputi sistem pelaksanaan AN, peserta yang ikut AN, aspek-aspek yang di nilai dalam AN, serta komponen apa saja yang di ukur dalam pelaksanaan AN. Sebagai guru yang nantinya berperan dalam dunia pendidikan wajib melek informasi dan cepat tanggap terutama yang terkait dengan perubahan kebijakan-kebijakan dalam sistem pendidikan dan menjadi pertimbangan pihak terkait dalam menentukan kebijakan lebih lanjut khususnya dalam pemetaan mutu pendidikan di Indonesia, serta perbaikan persiapan pelaksanaan Asesmen Nasional di tahun berikutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi. Fenomena yang dieksplorasi, dipahami dan kemudian dianalisis adalah kesiapan guru melaksanakan "Merdeka Belajar" dalam Konteks Asesmen Nasional. Pemilihan informan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan yang bertujuan tentunya berdasarkan pertimbangan yang telah ditentukan. Informan Partisipan penelitian ini diwakili oleh guru SD, SMP, SMA, dan SMK dengan pertimbangan seluruh jenjang terwakili. Guru yang menjadi sampel adalah guru yang sudah mengajar minimal 5 tahun dan sudah bersinggungan langsung dalam kegiatan AN. Sekolah sampel adalah sekolah yang sudah melakukan Asesmen Nasional.

Peneliti utama melakukan wawancara terbuka dan mendalam melalui zoom meeting dan direkam. Peneliti terlebih dahulu untuk mengatur jadwal wawancara yang disepakati Bersama. Peserta diberitahukan bahwa boleh mengundurkan diri apabila tidak berkenan tanpa dikenai penalty. Kegiatan wawancara direkam serta menggunakan nama samaran sebagai bentuk perlindungan atas identitas peserta.

Analisis data meliputi tahapan untuk memulihkan tema melalui segmentasi dan pengkodean data, konstruksi kategori, pengurutan kategori dan data, serta penamaan kategori. Kami secara khusus mencari makna di semua tahap analisis. Kami juga menggunakan analisis data kualitatif berbantuan komputer, yaitu ATLAS.ti 9. Perangkat lunak ini membantu kami mengembangkan sistem pengkodean yang secara khusus ditujukan untuk menganalisis pemosisian karakter dan mengkategorikan kode ke dalam tingkat pemosisian. Selain itu, kami mengkodekan segmen data secara induktif untuk identifikasi tema. Menariknya, analisis terjadi untuk menemukan kelompok kode tematik yang berkerumun di sekitar kategori setiap tingkat pemosisian. Untuk memastikan kredibilitas hasil, kami mengirim email draft naskah responden guru dan meminta tanggapannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asesmen Nasional (AN) merupakan program pemerintah untuk menilai kualitas (mutu) setiap lembaga pendidikan formal setara SD, SMP dan SMA. Kualitas dinilai dari hasil belajar peserta didik yang paling dasar. Untuk klasifikasi terse but digunakan

instrument yaitu asesmen kompetensi minimum, survei karakter dan survei lingkungan belajar. AN dirancang untuk memperbaiki kualitas dalam hal pembelajaran dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menghasilkan informasi yang akurat.

Berdasarkan hasil penelitian penting untuk mengeksplorasi factor-faktor mempengaruhi kesiapan guru dalam melaksanakan program “merdeka belajar” dalam konteks asesmen nasional. Kesiapan guru untuk menerapkan asesmen nasional merupakan respon terhadap lingkungan sekitar untuk perubahan menjadi lebih baik. (Cummings, Bridgman, and Brown 2016; Georgalis et al. 2015; Juliboni and Garibaldi de Hilal 2018), mengemukakan bahwa Resistensi terhadap perubahan merupakan respon terhadap proses perubahan. Jadi ketahanan seorang guru untuk adaptasi dengan lingkungan sekitar adalah actor penting didalam pembelajaran.

Komitmen anggota menurut Herold et al., (2008) untuk berubah merupakan faktor penting untuk inisiatif perubahan meskipun keberhasilan implementasi perubahan tergantung pada para pemimpin (Faupel and Süß 2019). Anggota dalam hal ini adalah seorang guru merupakan factor penting dalam perubahan di era “Merdeka Belajar”. Guru tidak perlu memikirkan hasil yang terpenting adalah inisiatif untuk berubah. Pemimpin dalam hal ini kepala sekolah menjadi factor penting untuk keberhasilan implementasi “merdeka belajar” dalam konteks asesmen nasional. Sebesar guru menyampaikan bahwa Kepala sekolah juga perlu menyiapkan dan mengupgrade kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial guru dalam menghadapi era merdeka belajar. Hal itu sejalan dengan pemikiran Moran & Brightman, (2000) bahwa Komitmen anggota mempengaruhi tujuan, keinginan dan nilai di antara karyawan dan merupakan faktor penting dalam mendukung inisiatif perubahan (Herscovitch and Meyer 2002).

Hasil Analisis menunjukkan bahwa kesiapan guru melaksanakan "Merdeka Belajar" dalam Konteks Asesmen Nasional mengandung empat tema utama yaitu Pemahaman Informasi tentang AN, Ketersediaan SOP AN, Peran Sekolah pada AN, serta kesiapan siswa menghadapi AN. Dibawah ini akan di jelaskan secara rinci pada sub-sub judul.

Pemahaman tentang AN

Pemahaman informasi tentang AN bervariasi. Pemahaman tersebut diperoleh dari hasil sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas, Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah. Guru SMA memperoleh informasi dari kemendikbud langsung karena berdasarkan hasil wawancara sekolah tersebut menjadi sekolah prototipe sebelum dilakukan AN diseluruh Indonesia.

Akan tetapi Guru SD, SMP, dan SMK menyampaikan bahwa informasi dan sosialisasi yang dilakukan tidak memberikan pencerahan berkaitan dengan implementasi AN yang akan dilakukan. Misalnya pak Ipul sebagai guru SMK yang menerima sosialisasi dari Kepala Sekolah menyampaikan bahwa informasi yang diterima berkaitan dengan AN tidak begitu jelas.

Guru menngartikan bahwa Asesmen nasional sama dengan Ujian Nasional yang sebelumnya dilaksanakan. Guru juga mengartikan bahwa AN dilaksanakan untuk mengukur kemampuan peserta didik yang diambil secara random. Guru juga beropini bahwa adanya program AN baik dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa.

Pemahaman guru terhadap AN yang bervariasi memberikan dampak yang ,massif terhadap pelaksanaan AN dilapangan. Keefektifan AN oleh guru disampaikan tidak efektif. Guru SMK menyampaikan hingga ditekankan bahwa pelaksanaan AN “sangat, belum tidak efektif”. Guru SD juga menyampaikan bahwa pelaksanaan AN kurang efektif dalam menggantikan Ujian Nasional. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa AN masih dianggap sebagai pengganti UN yang pada dasarnya secara substansi berbeda. Akan tetapi Guru SMA menyampaikan bahwa “AN sudah cukup efektif karena belum terbiasa aja”. Pernyataan tersebut menafsirkan bahwa di SMA yang sbeelumnya sebagai sasaran piloting kegiatan AN berjalan efektif. Hal itu juga didasari berdasarkan hasil wawancara di SMA sarana dan prasarananya sangat memadai karena sebelumnya untuk UNBK sudah berjalan lancar dengan AN yang hanya sampel telaksana dengan lancar dan baik.

Peran Sekolah pada AN

Peran sekolah dalam pelaksanaan AN sangat penting. Berdasarkan wawancara yang dilakukan ada beberapa hal yang digaris bawahi untuk kesiapan guru dalam menyongsong AN di era kurikulum merdeka. Salah satu yang disebutkan adalah Biaya. Biaya yang dikeluarkan untuk keperluan AN cukup besar. Dewasa ini berdasarkan Wawancara yang dilakukan ditingkat SD menggunakan dana BOS, ditingkat SMP, SMA dan SMK menggunakan dana Bos dan dana swadaya siswa. Dana BOS yang digunakan ditingkat SD dengan jumlah siswa yang tidak lebih besar dari pada tingkat SMP, SMA dan SMK tidak perlu menarik dana swadaya siswa karena sudah tercukupi. Akan tetapi di tingkat SMP, SMA dan SMK yang memiliki siswa lebih banyak dari SD Dana BOS dibantu dengan dana swadaya dari siswa.

Peran sekolah berikutnya adalah meminimalisir kendala-kendala yang mungkin terjadi saat pelaksanaan AN. Kendala yang terjadi berdasarkan hasil wawancara adalah komunikasi berjenjang dari tingkat wilayah hingga nasional sulit, sarpras dan aplikasi yang digunakan mengalami trouble, serta siswa yang kurang siap menghadapi AN. Kendala-kendala tersebut menjadi PR untuk sekolah dalam mensukseskan penyelenggaraan AN di masa yang akan datang di era Kurikulum Merdeka.

Ketersediaan Standa Operational Procedure (SOP) AN

Ketersediaan SOP menjadi salah satu komponen penting untuk menjadi bekal guru dalam pelaksanaan AN. Pada SOP terdapat hal-hal yang mesti dilakukan oleh guru untuk kesuksesan pelaksanaan AN. Berdasarkan hasil wawancara SOP disemua sekolah belum tersedia. Di Tingkat SMA SOP yang digunakan berasal dari pemerintah yang masih berisi umum. SOP yang berasal dari turunan dari SOP AN dari pemerintah belum dimiliki.

SOP diperlukan untuk meminimalisir kendala yang terjadi dalam pelaksanaan AN. Guru diberikan tugas oleh pimpinan disekolah secara lisan yang belum sepenuhnya guru pahami. Misalnya Guru SD akhirnya menafsirkan bahwa SOP yang digunakan tidak jauh berbeda dengan SOP pada pelaksanaan UNBK. SOP yang diinginkan oleh guru adalah yang memuat jelas petunjuk kerja untuk guru dalam pelaksanaan ANBK. Hasil wawancara menyatakan bahwa SOP diperlukan guru agar dapat digunakan sebagai pedoman dalam pembagian tugas masing-masing bagian sehingga pelaksanaan AN dapat terlaksana dengan baik dan terorganisir.

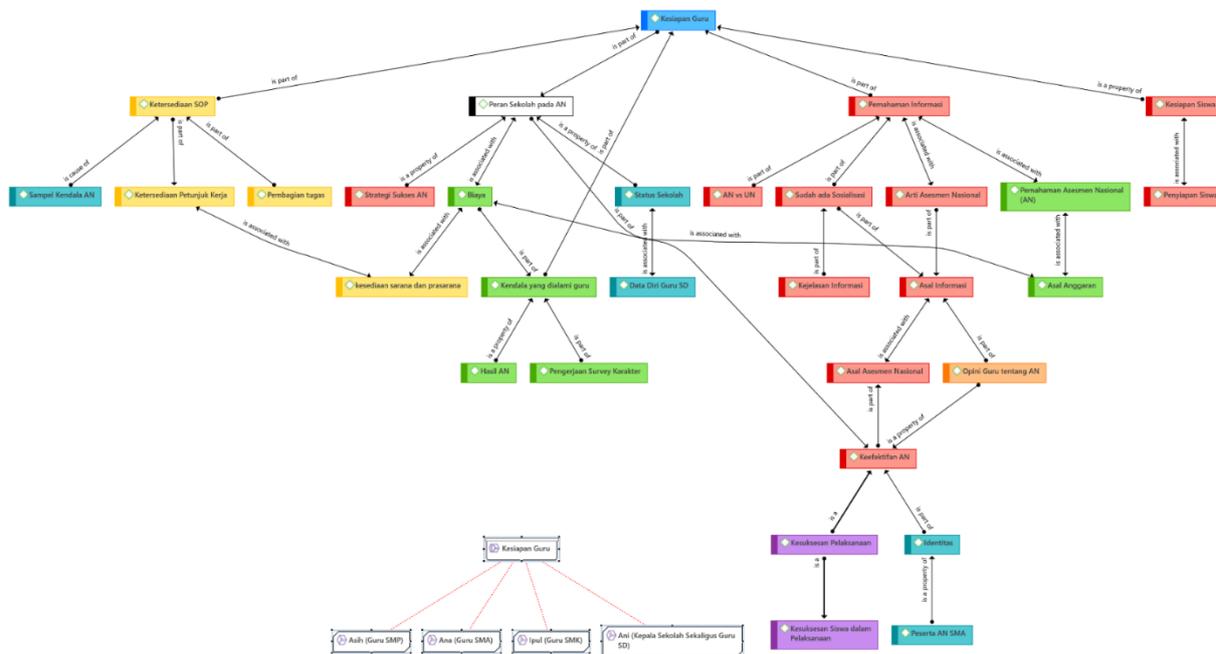
Kesiapan siswa menghadapi AN

Kesiapan guru dalam pelaksanaan AN di era merdeka belajar juga perlu dibarengi dengan kesiapan siswa dalam menghadapi AN. Hasil wawancara diperoleh bahwa siswa dalam menghadapi soal-soal AN kesulitan apalagi siswa yang menjadi sampel adalah acak, Pernyataan Guru SMK bahwa siswa yang pintar secara akademik di kelas juga merasa kesulitan dalam menghadapi soal-soal AN. Sejauh ini hasil AN di tahun 2021 untuk jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK disampaikan belum diterima oleh guru sehingga guru belum mengetahui perolehan nilai ataupun hasil AN tahun 2021. Gambar 1 menunjukkan analisis jaringan kode dengan menggunakan ATLAS.ti 9.

Pemahaman guru mengenai asesmen nasional masih bervariasi. Yang paling banyak adalah menganggap bahwa AN sama dengan UN. Padahal substansi, peserta dan waktunya jelas berbeda. Soal AN mengacu kepada analisis agar lebih berpikir kritis dan analitis sedangkan soal yang disajikan dalam UN bersifat memusat pada mapel tertentu dan sesuai dengan penjurusan kelas masing-masing (Jannati et al., 2022). Lebih lanjut Jannati et al., (2022) juga menyampaikan bahwa beberapa perbedaan dalam soal dan konten pada AKM dan UN. Soal pada AKM terbagi menjadi 2 yaitu literasi dan numerasi. Sedangkan pada UN soal yang disajikan sesuai mata pelajaran. Peserta AKM adalah kelas 5, 8, dan 11. Sedangkan peserta UN adalah siswa kelas akhir. Subjek peserta pada AKM dilakukan untuk sensus satuan pendidikan dengan sampel siswa. Sedangkan pada UN terdapat subjek peserta yaitu sensus siswa kelas akhir. AKM bukan sebagai penentu kelulusan. Sedangkan UN sebagai penentu kelulusan. Model soal pada AKM terdapat pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, isian singkat, dan uraian. Sedangkan pada UN terdapat model soal pilihan ganda dan isian singkat. Periode pada AKM terjadi selama 2 hari. Sedangkan UN selama 4 hari.

Pada Hasil wawancara diperoleh selain kesiapan guru menurut guru siswa juga perlu disiapkan dalam menghadapi soal-soal AN. Siswa belum terbiasa dengan soal-soal berbasis Hots yang ada pada soal AN karena guru tidak terbiasa membelajarkannya. Kesulitan lain yang mungkin timbul selain penyelesaian soal adalah penggunaan computer khususnya jenjang SD. Penelitian yang dilakukan oleh Manik, (2022) menemukan bahwa Dalam menghadapi ANBK ditemukan beberapa kendala, yaitu

adanya keterbatasan kemampuan siswa dalam menggunakan perangkat komputer dan ketersediaan jumlah komputer sangat terbatas.



Gambar 1 analisis kesiapan guru secara jaringan dengan menggunakan ATLAS.ti 9.

KESIMPULAN

Kesiapan guru dalam melaksanakan "Merdeka Belajar" dalam Konteks Asesmen Nasional perlu diketahui untuk dijadikan refleksi dalam pelaksanaan Asesmen Nasional di tahun 2022. Tema-tema yang dihasilkan dari hasil wawancara dengan guru yang dilakukan pada semua jenjang sekolah yaitu SD, SMP, SMA dan SMK mewakili bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan "Merdeka Belajar" dalam Konteks Asesmen Nasional pada sekolah di tahun 2022. Tema-tema yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan AN mendatang diantaranya Pemahaman tentang AN, Peran sekolah pada AN, Ketersediaan SOP AN serta Kesiapan siswa menghadapi AN.

DAFTAR PUSTAKA

Asrijanty. 2020. "AKM Dan Implikasinya Pada Pembelajaran." Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 1–37.

Cummings, Stephen, Todd Bridgman, and Kenneth G. Brown. 2016. "Unfreezing Change as Three Steps: Rethinking Kurt Lewin’s Legacy for Change Management." *Human Relations* 69(1):33–60. doi: 10.1177/0018726715577707.

- Faupel, Stefanie, and Stefan Süß. 2019. "The Effect of Transformational Leadership on Employees During Organizational Change—An Empirical Analysis." *Journal of Change Management* 19(3):145–66. doi: 10.1080/14697017.2018.1447006.
- Georgalis, Joanna, Ramanie Samaratunge, Nell Kimberley, and Ying Lu. 2015. "Change Process Characteristics and Resistance to Organisational Change: The Role of Employee Perceptions of Justice." *Australian Journal of Management* 40(1):89–113. doi: 10.1177/0312896214526212.
- Herold, David M., Donald B. Fedor, Steven Caldwell, and Yi Liu. 2008. "The Effects of Transformational and Change Leadership on Employees' Commitment to a Change: A Multilevel Study." *Journal of Applied Psychology* 93(2):346–57. doi: 10.1037/0021-9010.93.2.346.
- Herscovitch, Lynne, and John P. Meyer. 2002. "Commitment to Organizational Change: Extension of a Three-Component Model." *Journal of Applied Psychology* 87(3):474–87. doi: 10.1037/0021-9010.87.3.474.
- Juliboni, Marcela Chacur, and Adriana Victoria Garibaldi de Hilal. 2018. "Organizational Change in a Scenario of Political Upheaval and Economic Crisis: A Brazilian Case." *Management Research Review* 41(10):1118–36. doi: 10.1108/MRR-01-2017-0003.
- Manik, Manganju. 2022. "Kesiapan Siswa Dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer." *Jurnal Pendidikan Asatiza: Jurnal Pendidikan* 3(1):1–10.
- Moran, J. W., and B. K. Brightman. 2000. "Leading Organizational Change." *Journal of Workplace Learning* 12(2):66–74. doi: 10.1108/13665620010316226.
- Muhafid, Ervian Arif, and Heri Retnawati. 2022. "Persiapan Guru SD Untuk Menerapkan Kurikulum Merdeka Tahun 2022 : Sebuah Studi Fenomenologi." *Cermin : Jurnal Penelitian* 6:637–52.
- Muhafid, Ervian Arif, and Rasyid Zuhdi. 2021. "Analysis of The Implementation of An Entrepreneurial Curriculum in Forming Attitudes of Entrepreneurship in Basic Education Students In Kebumen District" *Cermin : Jurnal Penelitian* 5(1):1–18.
- PISA. 2018. "PISA 2018 Results in Focus." Retrieved May 13, 2022 (<https://www.oecd.org/pisa/publications/pisa-2018-results.htm>).
- Reski, Dinda Jengtika. 2019. "Konsep Kesiapan Siswa Dalam Mengerjakan Tugas." *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 4(1):33. doi: 10.23916/08419011.
- Sari, Ayang, Syahnan Daulay, Yola Yuliani Putri, and Pita Epriani. 2020. "Penghapusan Ujian Nasional Tahun 2021 Dalam Perspektif." *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III* 3:213–20.
- Sekar, Ganesha, Agus Purnomo, and Agung Wiradimadja. 2020. "Kesiapan Belajar Jarak Jauh Siswa SMP Di Kota Malang/Distance Learning Readiness of Junior High School Students in Malang City." *J-PIPS (Jurnal ...* 80–91. doi: 10.15548/jpips.v7i2.11669.
- Syamsul, Hadi, and Novaliyosi. 2019. "Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)." Pp. 562–69 in *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi*.